

**Seri DPK 05.03.00**

**ARAH DASAR KEUSKUPAN SURABAYA  
2010-2019**



**BIDANG  
KERASULAN KHUSUS**

**(Karya Misioner, Pendidikan, Komsos)**

**PENGANTAR**

Buku Bidang Pastoral Kerasulan Khusus ini berisi penjelasan *unsur-unsur* terkait dengan tiga bidang pastoral yang termasuk dalam rumpun Bidang Pastoral Kerasulan Khusus, yakni *Karya Misioner, Pendidikan dan Komunikasi Sosial*. Penjelasan unsur-unsur ini akan membantu setiap perangkat pastoral dalam upaya memahami, merencanakan dan mewujudkan rumusan setiap prioritas program dalam suatu kegiatan pastoral hidup menggereja.

Dinamika hidup menggereja ini berawal dari **Tritugas Kristus** yaitu **Imam, Nabi** dan **Raja** (Gembala) yang diresapi dan diimban serta dilaksanakan oleh para rasul (Gereja Perdana). Hidup Gereja Perdana sebagai warisan luhur para rasul yang dibimbing oleh Roh Kudus ini terus bergerak dan berkembang (*bdk. Kis.2:41-47*) menjadi **Pancatugas Gereja** yaitu **Liturgia** (liturgi), **Kerygma** (pewartaan), **Diakonia** (pelayanan), **Martyria** (kesaksian), **Koinonia**(persekutuan).

Tritugas Kristus berkembang menjadi Pancatugas Gereja dalam Arah Dasar Keuskupan Surabaya dirumpunkan menjadi bidang-bidang pastoral dan pelaksanaannya di paroki menjadi seksi-seksi Dewan Pastoral Paroki (DPP). Alur perumpunannya sebagai berikut:

Tritugas Kristus	Pancatugas Gereja	Bid. Pastoral	Seksi DPP
<b>Imam</b>	<b>Liturgia</b>	<b>Bid. Sumber</b>	Liturgi
			Katekese
	<b>Kerygma</b>		KKS
<b>Nabi</b>	<b>Martyria</b> <b>Diakonia</b>	<b>Bid. Kerasulan Khusus</b>	KKM
			Komsos
			Pendidikan
		<b>Bid. Kerasulan Umum</b>	Kerawam
			PSE
<b>Raja</b> (Gembala)	<b>Koinonia</b>	<b>Bid. Pembinaan</b>	HAK
			Keluarga
			BIAK
			REKAT
			OMK

## ***Arah Dasar Keuskupan Surabaya***

---

Tujuan penyusunan buku bidang Pastoral Kerasulan Khusus ini, *pertama* untuk meningkatkan pemahaman yang tepat tentang hakikat, isi, rumusan-rumusan, bidang pastoral, prioritas bidang pastoral dan nilai yang dihayati. *Kedua*, diharapkan buku ini dapat membantu ketua DPP Bidang Pastoral Kerasulan Khusus dan perangkat bidang pastoral terkait dalam mengelola prioritas program kegiatan, sehingga seluruh perangkat pastoral memiliki keserempakan gerak dan semangat yang sama dalam mewujudkan cita-cita bersama membangun Gereja Persekutuan di Keuskupan Surabaya.

Atas dasar latar belakang pemikiran ini, maka diterbitkanlah buku Bidang Pastoral Kerasulan Khusus sebagai salah satu sarana memperkaya pemahaman yang dibutuhkan. Kami sadar bahwa buku Bidang Pastoral Kerasulan Khusus ini masih jauh dari sempurna. Namun kami berharap semoga buku Bidang Pastoral Kerasulan Khusus ini mampu memberikan informasi dan inspirasi bagi ketua DPP Bidang Pastoral Kerasulan Khusus dan seluruh perangkat pastoral terkait atau siapa saja yang ingin mewujudkan setiap prioritas program Bidang Pastoral Kerasulan Khusus Arah Dasar di setiap wilayah dan kelompok umat beriman di Keuskupan Surabaya.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang turut serta berpartisipasi dalam mendukung terbitnya buku ini. Semoga segala upaya dan niat baik kita semua dalam mewujudkan cita-cita bersama senantiasa diteguhkan dan dibimbing Roh Kudus.

Selamat berkarya

Tuhan memberkati,

**RD. Agustinus Tri Budi Utomo**

**Vikjen.**

**DAFTAR ISI**

- Cover	
- Pengantar .....	1
- Daftar Isi .....	3
BIDANG PASTORAL KERASULAN KHUSUS .....	7
1. Mengapa disebut Bidang Kerasulan ‘Khusus’? .....	7
2. Bidang Pastoral apa saja yang masuk dalam rumpun Kerasulan Khusus? .....	7
1. Karya Kerasulan Misioner .....	7
2. Pendidikan .....	7
3. Komunikasi Sosial .....	7
I. KARYA KERASULAN MISIONER (KKM) .....	7
1. Nama Karya Kerasulan Misioner (KKM) ➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i> .....	7
➤ Di tingkat <i>Paroki</i> .....	7
2. Apa dasar/ landasan teologis adanya Karya Kerasulan Misioner? .....	7
➤ Dekrit “Ad Gentes” .....	7
➤ Panca Tugas Gereja .....	7
➤ Matius 9: 37-38 .....	8
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Karya Misioner? .....	8
4. Apa saja NILAI yang dihayati dalam Karya Misioner? .....	8
5. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program(1) .....	9
6. Mengapa menghayati nilai ‘tanggungjawab’? .....	9
7. Bagaimana <i>menumbuhkan</i> rasa ‘tanggungjawab’? .....	10
8. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program(2) .....	10
9. Mengapa menghayati nilai ‘kegembiraan’? .....	10
10. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Karya Misioner? .....	11
II. BIDANG PASTORAL PENDIDIKAN .....	12
1. Nama Bidang Pastoral Pendidikan .....	12
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i> .....	12
➤ Di tingkat <i>Paroki, Stasi, Wilayah dan Lingkungan</i> .....	12
2. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Pendidikan ? .....	12
1. <i>Gravissimum Educationis</i> (GE) .....	12
2. Kitab Suci .....	12
3. Kitab Hukum Kanonik (KHK) .....	13
a. KHK. 795 .....	13

## **Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

---

b. KHK. 800 #2 .....	13
3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Seksi PENDIDIKAN? .....	13
4. Dan apa NILAI yang menyertainya? .....	13
5. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program(1) .....	14
6. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah <i>tanggungjawab sebagai saudara?</i> .....	14
7. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program(2) .....	15
8. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah <i>persaudaraan iman?</i> ..	15
9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Pendidikan .....	15
III. BIDANG PASTORAL KOMUNIKASI SOSIAL (KOMSOS) .....	16
1. Nama Bidang Pastoral Komunikasi Sosial (Komsos) .....	16
➤ Di tingkat <i>Keuskupan</i> .....	16
➤ Di tingkat <i>Paroki</i> .....	16
2. Apa yang dimaksud dengan Komisi Komsos? .....	16
3. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Komsos ? .....	17
➤ Dekrit “ <i>Inter Mirifica</i> ” .....	17
➤ “ <i>Communio et Progressio</i> ” .....	17
4. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Seksi Komsos? .....	17
5. Dan apa NILAI yang dihayati? .....	17
6. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan prioritas program (1) .....	17
7. <i>Mengapa NILAI: ‘kejujuran dan keterbukaan wawasan’</i> merupakan nilai penting yang mesti dihayati? .....	18
8. Apa saja UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan prioritas program (2) .....	19
9. Mengapa nilai yang dihayati adalah <i>‘kesediaan berbagi’?</i> .....	19
10. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Komsos? .....	19
SEMILAN LANGKAH MENGELOLA PRIORITAS PROGRAM ARDAS .....	21
1. PENGANTAR .....	21
1.1. Situasi kita, bagaimana menyongsong jaman baru .....	21
1.2. Yang jelas, kita belajar bersama .....	22
1.3. Kita mau mengembangkan budaya ‘baru’ .....	23
1.4. Persoalan yang muncul .....	24
1.5. Pertanyaan mendasar .....	24

2. METODEDE ‘SEMBILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM’	
2.1. LANGKAH 1 : .....	25
‘Membuat <i>Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS</i> ’	
2.1.1. Pengertian ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’ .....	25
2.1.2. Proses ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’ .....	26
2.2. LANGKAH 2 : ‘Merumuskan IDE DASAR’ .....	26
2.2.1. Pengertian ‘Merumuskan IDE DASAR’ .....	26
2.2.2. Proses ‘Merumuskan IDE DASAR’ .....	27
2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’ .....	27
2.3.1. Pengertian Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’ .....	27
2.3.2. Proses Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’ .....	27
2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’ .....	28
2.4.1. Pengertian Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’ .....	28
2.4.2. Proses Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’ .....	28
2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN’ .....	28
2.5.1. Pengertian Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN’ .....	28
2.5.2. Proses Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’ .....	28
2.6. Langkah 6 : Merumuskan ‘MODEL, METODEDE dan MATERI’ .....	29
2.6.1. Pengertian Merumuskan ‘Model, Metode dan Materi’ .....	29
2.6.2. Proses Merumuskan ‘MODEL, METODEDE dan MATERI’ .....	29
2.7. Langkah 7 : Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’ .....	30
2.7.1. Pengertian Merumuskan ‘Waktu dan Tempat Pelaksanaan’ .....	30
2.7.2. Proses Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’ .....	30
2.8. Langkah 8 : Merumuskan ‘TIM PELAKSANA’ .....	30
2.8.1. Pengertian Merumuskan ‘Tim Pelaksana’ .....	30
2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’ .....	30
2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’ .....	31
2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ .....	31
2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ .....	31
01. Pemasukan .....	32
02. Pengeluaran .....	32
03. Rekapitulasi .....	32
CONTOH FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER ‘ARDAS’ ....	33
CONTOH LEMBAR PROGRAM KERJA .....	33
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL .....	34
CONTOH FORMAT MENYUSUN SEBUAH LPJ .....	36
• Pengertian Laporan Kegiatan .....	36
• Pentingnya Laporan Kegiatan .....	36
• Macam Laporan Kegiatan .....	36

## ***Arah Dasar Keuskupan Surabaya***

---

• Sistematika Laporan .....	36
1. Pendahuluan .....	37
2. Isi Laporan .....	37
3. Penutup .....	37
MONITORING DAN EVALUASI .....	38
1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev) .....	38
1.1. Monitoring .....	38
1.2. Evaluasi .....	38
2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) .....	38
Lembar Kerja MONEV .....	39
A. Tingkat Kontribusi .....	40
B. Tingkat Penghayatan Nilai .....	41
C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama .....	42
❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus .....	42
❖ Kolom Dewasa dalam iman .....	43
❖ Kolom Guyub .....	43
❖ Kolom Penuh Pelayanan .....	44
❖ Kolom Misioner .....	45
D. Hal-hal penting dan Mendesak .....	46
E. Saran dan usulan .....	46
Lembar Rekap .....	47
RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP...	50
Catatan .....	52

## **BIDANG PASTORAL KERASULAN KHUSUS**

### **1. Mengapa disebut Bidang Kerasulan ‘Khusus’?**

➤ Karena :

1. Merupakan jenis tindakan Gereja dalam bidang khusus yang sarannya lebih bersifat internal gerejani.
2. Kekhususannya pada program-program tindakan yang terarah pada konsolidasi internal, penyiapan kader gerejani yang semakin bermutu serta pengkomunikasian segala karya serta implementasi ajaran Gereja sehingga semakin tersemai dalam setiap sanubari Umat Katolik.

### **2. Bidang Pastoral apa saja yang masuk dalam rumpun Kerasulan Khusus?**

➤ Ada tiga kegiatan Kerasulan, yaitu:

1. Karya Kerasulan Misioner
2. Pendidikan
3. Komunikasi Sosial

## **I. KARYA KERASULAN MISIONER (KKM)**

### **1. Nama Karya Kerasulan Misioner (KKM):**

➤ Di tingkat *Keuskupan*

Karya Kerasulan Misioner merupakan **Komisi Kerasulan Karya Misioner (KKM)**

➤ Di tingkat *Paroki*

Karya Kerasulan Misioner merupakan **Seksi Karya Misioner**

### **2. Apa dasar/ landasan teologis adanya Karya Kerasulan Misioner?**

➤ **Dekrit “Ad Gentes”**, tentang kegiatan Misioner Gereja

Pada dasarnya Gereja bersifat Misioner (Ad Gentes 2). Gereja adalah sekumpulan umat yang bersatu dalam Tuhan Yesus, dibimbing oleh Roh Kudus, diutus untuk mewujudkan rencana keselamatan Allah sehingga segala tindakannya merupakan perutusan mewartakan karya keselamatan bagi dunia.

Di dalamnya termasuk merekrut semakin banyak orang untuk terpenggil ambil bagian dalam rencana keselamatan tersebut.

➤ **Panca Tugas Gereja**

Tugas Gereja dalam menjalankan Misinya , sejak Gereja perdana dikenal dengan istilah **PANCA TUGAS GEREJA**:

## **Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

1. KOINONIA (membangun persekutuan yang Satu, Kudus, Katolik dan Apostolik)
2. LITURGIA (hidup peribadatan)
3. KERIGMA (pewartaan iman)
4. DIAKONIA (pelayanan sosial sebagai wujud Kasih bagi sesama)
5. MARTIRIA (kesaksian iman dalam hidup sehari-hari)

### ➤ **Matius 9: 37-38**

Maka kataNya kepada murid-muridNya: *“Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimmkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu.”*

### **3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Karya Misioner?**

- Seluruh program kegiatan Karya Kerasulan Misioner diarahkan pada dua hal:
  1. Pengembangan **kesadaran** dan **partisipasi** umat dalam panca tugas Gereja dan panggilan khusus.
  2. Pengembangan **kuantitas** dan **kualitas** orang yang terlibat dalam pastoral karya misioner.

### **4. Apa saja NILAI yang dihayati dalam Karya Misioner?**

- Seluruh program kegiatan Karya Kerasulan Misioner diresapi dengan peningkatan penghayatan akan:
  1. **Tanggung jawab** sebagai anggota Gereja yang aktif (tidak pasif)
  2. **Kegembiraan** (sukacita) dalam melaksanakan perutusan.

### **RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

**"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"**

### **RUMUSAN**

#### **PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	“PRIORITAS PROGRAM”	“NILAI-NILAI YANG DIHAYATI”
1.	<b>KARYA MISIONER</b>	Pengembangan <i>kesadaran dan partisipasi umat dalam pancatugas Gereja dan panggilan khusus</i>	<i>Tanggungjawab</i> sebagai anggota <i>aktif</i> gereja
		Pengembangan <i>kuantitas dan kualitas orang yang terlibat</i> dalam pastoral karya misioner	<i>Kegembiraan</i> melaksanakan <i>perutusan</i>

**5. Apa saja UNSUR-UNSUR/KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (1): ‘Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam panca tugas Gereja dan panggilan khusus?’**

➤ Ada tiga unsur pokok :

1. Mengembangkan **pengetahuan, pemahaman** dan **kesadaran** tentang apa itu panca tugas Gereja.
2. Menumbuhkan jumlah kader-kader umat agar **terlibat** dalam perutusan mewujudkan panca tugas Gereja (yakni: memunculkan kader-kader aktivis baru bagi 15 bidang pastoral di lingkungan, wilayah, paroki dan kevikapan).
3. **Menebarkan, mempromosikan, menumbuhkan** dan **memelihara benih benih panggilan khusus** untuk menjadi: suster, bruder/ frater, imam.

**6. Mengapa menghayati nilai ‘tanggungjawab’?**

➤ Nilai **‘tanggungjawab’** merupakan dasar (faktor-kunci) munculnya panggilan.

1. Kita semua adalah anggota Gereja yang karena **Baptis** dan **Krisma** bertanggungjawab dalam menjalankan tri-tugas Kristus:
  - a) **Imam** (pengudusan hidup diri sendiri dan sesama/ masyarakat)
  - b) **Nabi** (mewartakan, mengajarkan dan mewujudkan kebenaran Injil)
  - c) **Gembala / Raja** (memimpin, mengarahkan dan membangun jemaat agar bertumbuh dalam iman, pelayanan dan persekutuan)
2. Seringkali panggilan dianggap orang sebagai suara magis yang datang dari hal-hal yang ajaib. Bukan! Sebenarnya **panggilan** datang dari munculnya rasa **tanggungjawab** seseorang terhadap diri dan lingkungannya. Nurani yang tersentuh oleh rasa syukur dan keprihatinan atas keadaan masyarakat/jemaat di sekitarnya. Kalau ada rasa tanggungjawab terhadap Gereja maka keterlibatan umat akan bertumbuh dan diantara mereka akan tergerak untuk berani menjawab panggilan khusus.

**7. Bagaimana menumbuhkan rasa ‘tanggungjawab’?**

- Ada empat unsur, yaitu:
  - a) Meningkatkan iman serta rasa cinta kepada Tuhan dan sesama.
  - b) Meningkatkan pemahaman atas kebutuhan / keprihatinan beserta cita-cita idealnya.
  - c) Melatih dan meningkatkan rasa syukur atas anugerah kehidupan.
  - d) Pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, motivasi, dsb.

**8. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (2): ‘Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral karya misioner’?**

- Ada dua unsur, yaitu:
  1. Terus menambah JUMLAH orang/ kader baru yang peduli terhadap karya misioner.
  2. Meningkatkan MUTU dari orang-orang yang dikader/dilibatkan:
    - a. Meningkatkan mutu pengetahuan tentang pancatugas Gereja
    - b. Meningkatkan mutu ketrampilan untuk mampu : mempengaruhi, memotivasi, memimpin, mengorganisir, menggerakkan orang lain.
    - c. Membangun motivasi rohani dan afektif (perasaan/emosi) yang militan, setia dan bertanggungjawab.

**9. Mengapa menghayati nilai ‘kegembiraan’?**

- Nilai ‘kegembiraan’ :
  1. Kegembiraan adalah wajah dari antusiasme. Orang yang tertarik dan memahami apa yang dilakukan serta sadar bahwa itu semua merupakan persembahan untuk Tuhan maka akan terjadi kegembiraan dalam menjalankan tugas gerejani. Sebaliknya akan murung dan merasakan semua tugas yang dijalankan dirasakan sebagai beban.
  2. “Hati yang gembira membuat muka berseri-seri” [Ams 15:13]

3. "... dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah." [Ibr 13: 17].
  4. "Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorangpun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu" [Yoh 16:22]
10. **Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Karya Misioner ?**
- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:
1. Mendata sejauh mana kaderisasi aktivis Gereja terjadi, mendata para Katekis, Imam, Bruder, Suster, Biarawan/ Biarawati yang berasal dari paroki kita.
  2. Menggali informasi akar masalah yang mempengaruhi proses kaderisasi dan kesuburan panggilan.
  3. Membuat brosur yang disebarakan kepada seluruh umat tentang pentingnya pemahaman apa itu PANCA TUGAS GEREJA, dan 15 bidang strategis reksa pastoral.
  4. Membuat brosur (bekerjasama dengan Komsos) yang disebarakan kepada seluruh umat tentang panggilan Kader Gereja dan panggilan menjadi Katekis, Imam, Bruder, Suster, Biarawan/Biarawati
  5. Memasukkan ke media paroki (kerjasama dengan Komsos): kesaksian hidup penghayatan orang yang gembira menjadi pengurus paroki, Asisten Imam, Katekis.
  6. Promosi panggilan Katekis, panggilan khusus dan penggerak jemaat.
  7. Rekoleksi panggilan bekerja sama dengan tarekat/ kongregasi / seminari.
  8. Membuat dan melakukan 'Doa Panggilan'
  9. Membangun dan mendampingi kelompok peduli panggilan
  10. Kelompok Doa Panggilan yang melibatkan keluarga Suster, Bruder, Frater, Seminaris, Imam dan Katekis / calon Katekis.
  11. Pelatihan kepemimpinan jemaat (rasul awam).

## II. BIDANG PASTORAL PENDIDIKAN

### 1. Nama Bidang Pastoral Pendidikan :

- Di tingkat *Keuskupan*  
Bidang Pastoral Pendidikan disebut **Komisi Pendidikan** (KomDik) yang bersama-sama dengan Majelis Pendidikan Katolik (MPK) menjadi perpanjangan tangan Uskup dalam reksa pastoral Pendidikan.
- Di tingkat *Paroki, Stasi, Wilayah dan Lingkungan*  
Bidang Pastoral Pendidikan disebut **Seksi Pendidikan** atau Tim Peduli Pendidikan

### 2. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Pendidikan ?

- Ada *tiga* dasar / landasan, yakni:

#### 1. *Gravissimum Educationis* (GE):

Dengan penuh perhatian mempertimbangkan sangat pentingnya PENDIDIKAN dalam hidup manusia, serta dampak/pengaruhnya yang makin besar bagi perkembangan masyarakat jaman sekarang. Secara istimewa pendidikan termasuk dalam tugas Gereja, terutama karena Gereja harusewartakan jalan keselamatan kepada semua orang, menyalurkan kehidupan Kristus kepada Umat beriman, serta tiada henti membantu mereka supaya mampu meraih kepenuhan kehidupan. (**GE 3**).

#### 2. **Kitab Suci:**

*Santo Paulus* menuliskan, bahwa Yesus mengirimkan: rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita Injil, gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus (jemaat) bagi pekerjaan pelayanan pembangunan tubuh Kristus (Gereja). Tujuannya agar kita semua mencapai: kesatuan iman, pengetahuan ilahi yang benar, kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Sehingga kita bertumbuh dewasa, tidak diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran maupun permainan palsu/kelicikan dunia yang menyesatkan (*bdk.* Ef. 4: 11-16)

**3. Kitab Hukum Kanonik (KHK):**

**a. KHK. 795**

Pendidikan yang sejati harus meliputi pembentukan pribadi manusia seutuhnya, yang memperhatikan tujuan akhir dari manusia sekaligus kesejahteraan umum masyarakat.

**b. KHK. 800 #2**

Hendaknya orang-orang beriman kristiani mendukung sekolah-sekolah Katolik dengan membantu sekuat tenaga dalam mendirikan serta membiayai sekolah-sekolah itu.

**3. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Seksi PENDIDIKAN?**

- Seluruh program kegiatan Bidang Pastoral Pendidikan ini diarahkan pada dua hal:
  1. Pengembangan **kesadaran** dan **partisipasi umat** dalam upaya **mewujudkan pendidikan bermutu** untuk semua orang.
  2. Penyelenggaraan **forum pembinaan iman** bagi insan katolik dalam dunia pendidikan.

**4. Dan apa NILAI yang menyertainya?**

- Seluruh program kegiatan Bidang Pastoral Pendidikan diresapi dengan peningkatan penghayatan akan:
  1. NILAI yang dihayati dalam memprioritaskan program (1) tersebut adalah bahwa kita semua sebagai **Gereja ikut bertanggungjawab sebagai saudara** bagi para peserta didik dan insan pendidikan.
  2. NILAI yang dihayati dalam memprioritaskan program (2) tersebut adalah **persaudaraan iman** dalam dunia pendidikan.

Kita semua menyadari bahwa umat katolik dan mereka yang melayani dalam dunia pendidikan Katolik adalah satu saudara dalam iman, yang berhak juga dalam mendapatkan pelayanan dan pertumbuhan iman.

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

RUMUSAN

PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
2.	PENDIDIKAN	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua orang</i>	<i>Tanggungjawab</i> sebagai saudara
		<i>Penyelenggaraan forum pembinaan iman bagi insan katolik dalam dunia pendidikan (pendidik/ tatusaha/ pelajar)</i>	<i>Persaudaraan iman</i> dalam dunia pendidikan

5. Apa saja UNSUR-UNSUR / KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (1): *'Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu'*?

- Merancang kegiatan- kegiatan yang *menumbuhkan kesadaran umat* untuk peduli tentang dua hal:
  1. Bagaimana caranya supaya anak-anak katolik mendapatkan akses pendidikan bermutu meskipun terhambat kendala ekonomi dan jarak namun sekaligus tidak merugikan/menghambat pewujudan kemandirian sekolah.
  2. Bagaimana caranya membantu secara konkrit bagi sekolah katolik untuk mewujudkan proses pendidikan yang semakin bermutu.

6. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah *'tanggungjawab sebagai saudara'*?

- *Menggalang keterlibatan konkrit umat* bagi pewujudan pendidikan bermutu di sekolah-sekolah katolik. Ada dua unsur dalam kegiatan ini:
  1. Seluruh elemen dalam Gereja adalah merupakan satu tubuh, satu keluarga dan satu saudara. Karya Pendidikan adalah wujud kehadiran Gereja dalam masyarakat.

2. Maka peningkatan mutu pendidikan di sekolah Katolik adalah *tanggungjawab bersama* kita sebagai Gereja. Kita memiliki tanggungjawab moral bagi karya pendidikan sekolah Katolik.

**7. Apa saja UNSUR-UNSUR/ KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan Prioritas Program (2): ‘penyelenggaraan forum pembinaan iman bagi insan katolik dalam dunia pendidikan’?**

➤ Ada tiga hal:

1. Membantu, meringankan & mendukung pertumbuhan iman atau kesejahteraan rohani para guru/karyawan katolik di wilayah paroki dan guru/karyawan di sekolah katolik.
2. Memfasilitasi terbentuknya forum insan pendidikan shg mereka mendapatkan ‘keluarga rohani’ di dalam Gereja.
3. Menjembatani solidaritas dan subsidiaritas antara Gereja dan sekolah katolik.

**8. Dan mengapa NILAI yang dihayati adalah *persaudaraan iman*?**

➤ Misi sekolah katolik adalah pewartaan nilai-nilai Kristiani bagi masyarakat dalam dunia pendidikan. Katolisitas sekolah katolik adalah nilai fundamental dalam mewujudkan misinya. Sebagaimana ‘rasa asin’ bagi garam, demikian juga katolisitas bagi sekolah katolik. Katolisitas bukan hanya ditujukan bagi murid, tetapi terutama adalah kehidupan, kedalaman dan kesaksian iman para guru dan karyawan. Untuk itu seksi Pendidikan merupakan perpanjangan tangan Pastor Paroki dalam melayani pertumbuhan iman bagi para insan pendidikan.

**9. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Pendidikan.**

➤ Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:

1. Mendata kendala-kendala yang dialami anak-anak katolik di wilayah paroki untuk bisa sekolah serta menemukan peluang dan solusinya.

2. Mendata kendala-kendala yang dialami sekolah-sekolah katolik dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.
3. Menghimpun dan mengkoordinir tim peduli siswa kurang mampu.
4. Secara rutin mengkomunikasikan prestasi dan capaian perkembangan siswa ataupun sekolah katolik kepada seluruh umat (misalnya bekerjasama dengan Komsos dan sekretariat paroki) sehingga peristiwa sekolah diketahui dan didukung oleh seluruh umat. Memfasilitasi pengumuman-pengumuman sekolah di paroki.
5. Mengadakan dana solidaritas peduli pendidikan untuk membantu, mensubsidi dan meringankan sekolah dalam pembinaan iman dan pemberdayaan para insan pendidikan (guru dan karyawan sekolah).
6. Memfasilitasi bantuan sosial/kesehatan bagi para guru dan karyawan sekolah katolik(bekerjasama dengan seksi sosial)

### **III. BIDANG PASTORAL KOMUNIKASI SOSIAL (KOMSOS)**

#### **1. Nama Bidang Pastoral Komunikasi Sosial (Komsos):**

- Di tingkat *Keuskupan*

Bidang Pastoral Komunikasi Sosial (Komsos) merupakan **Komisi Komunikasi Sosial**

- Di tingkat *Paroki*

Bidang Pastoral Katekese merupakan **Seksi Komunikasi Sosial (Komsos)**

#### **2. Apa yang dimaksud dengan Komisi Komsos?**

- Komisi Komunikasi Sosial merupakan karya kerasulan gerejani dan pastoral melalui media komunikasi elektronik (lewat media komunikasi pers dan siaran) yang bermaksud menyebarkan kebenaran dan iman kristiani.
- Gereja memandang alat-alat komunikasi sosial sebagai “anugerah-anugerah Allah” yang mempersatukan manusia dalam persaudaraan dan dengan demikian membantu mereka bekerja sama dengan rencana Allah bagi keselamatan mereka.

**3. Apa dasar/ landasan teologis adanya Seksi Komsos ?**

- **Dekrit “Inter Mirifica”**, ttg upaya-upaya Komunikasi Sosial Memberikan pengertian yang lebih mendalam dan lebih meresap tentang komunikasi sosial dan tentang alat-alat yang dipergunakan di dalam masyarakat modern
- **“Communio et Progressio”**  
Instruksi Pastoral mengenai alat-alat Komunikasi Sosial

**4. Apa saja PRIORITAS PROGRAM Seksi Komsos?**

- Seluruh program kegiatan Komsos diarahkan pada dua hal:
  1. *Pengembangan **kesadaran** dan **partisipasi** umat dalam media komunikasi sosial*
  2. *Pengembangan **kuantitas** dan **kualitas** orang yang terlibat dalam pastoral komunikasi sosial*

**5. Dan apa NILAI yang dihayati?**

- Seluruh program kegiatan Komsos diresapi dengan peningkatan penghayatan akan:
  1. **Kejujuran** pada diri sendiri sekaligus keterbukaan terhadap wawasan baru
  2. **Kesediaan berbagi**

**RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

**RUMUSAN**

**PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	“PRIORITAS PROGRAM”	“NILAI-NILAI YANG DIHAYATI”
3.	KOMUNIKASI SOSIAL	<i>Pengembangan <b>kesadaran</b> dan <b>partisipasi</b> umat dalam media komunikasi sosial</i>	<i><b>Kejujuran</b> pada diri sendiri sekaligus keterbukaan terhadap wawasan baru</i>
		<i>Pengembangan <b>kuantitas</b> &amp; <b>kualitas</b> orang yang terlibat dalam pastoral komunikasi sosial</i>	<i><b>Kesediaan berbagi</b></i>

**6. Apa saja UNSUR-UNSUR /KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan prioritas program (1): ‘Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam media Komsos’?**

- Unsur '*Pengembangan kesadaran*:  
Untuk pengembangan kesadaran bermedia, atau pendidikan media (*Media Awareness*) Komsos perlu mengadakan pelatihan jurnalistik yang difokuskan kepada kelompok muda.
- Unsur '*partisipasi umat dalam media Komsos*' dapat tergambar dan terealisasikan dalam menjalankan fungsi Komsos sendiri, antara lain:
  1. Dalam hubungannya dengan uskup, maka Komsos keuskupan menjalankan fungsinya dengan cara membantu uskup dalam mengumatkan visi dan misi Komsos sesuai dengan kebijakan keuskupan, mengajukan usul saran kepada uskup mengenai hal-hal yang menyangkut bidang kerasulan Komsos, memberikan pertanggungjawaban kepada Uskup atas seluruh karyanya.
  2. Fungsi eksekutif yaitu menjamin terlaksananya tugas-tugas pewartaan melalui peluang-peluang yang tersedia di media cetak, media elektronik dan atau media tradisional.
  3. Fungsi Koordinatif dan Konsultatif, melaksanakan pendampingan pastoral bagi para komunikator dan fungsionaris Komsos dari tingkat keuskupan sampai tingkat paroki.
  4. Fungsi *edukatif*: mengupayakan pendidikan dan *on-going formation* bagi para fungsionaris, komunikator, dan umat.
  5. Fungsi *Public relations*, menjadi jembatan informasi di dalam gereja maupun antara gereja dan masyarakat.
  6. Fungsi *inspiratif / inovatif / animatif*: mendorong umat untuk menggiatkan kerasulan media Katolik serta memanfaatkannya

**7. Mengapa NILAI: '*kejujuran dan keterbukaan wawasan*' merupakan nilai penting yang mesti dihayati?**

- NILAI '*kejujuran dan keterbukaan wawasan*'  
Nilai '*kejujuran dan keterbukaan wawasan*' ini menjadi penting khususnya dalam rangka membantu pendidikan *hati nurani*, melalui pemahaman, bagaimana media massa digunakan untuk mempengaruhi masyarakat, dengan tujuan membentuk sikap kritis terhadap apa yang diterima lewat media massa.

**8. Apa saja UNSUR-UNSUR /KEGIATAN-KEGIATAN KONKRIT dari DPP dalam mewujudkan prioritas program (2): ‘Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral Komsos’?**

- Apa yang *dimaksud* dengan *kuantitas* dan *kualitas*?
  - a. **Kuantitas** (dari kata quantity) artinya *menghitung jumlah*
  - b. **Kualitas** (dari kata quality) artinya *mengukur mutu*
- Apa kaitan *kuantitas* dan *kualitas* dalam pengembangannya?  
**Kuantitas** dan **kualitas** mempunyai *kaitan yang sangat erat*.
  - a. Kaitan **Kualitas dan Kuantitas** perangkat pastoral  
**Kualitas** (mutu perangkat pastoral= **perlu pembinaan**)  
*menjamin keberlangsungan kuantitas* (memiliki sejumlah calon kader perangkat pastoral= **perlu pengkaderan**),  
*artinya* perangkat pastoral dikatakan bermutu (**kualitas**) jika mereka memiliki (**kuantitas**) sejumlah calon kader perangkat pastoral.
  - b. Dalam **perkembangannya**  
Perangkat pastoral yang bermutu (**kualitas**) bila mereka memiliki (**kuantitas**) *sejumlah* calon kader perangkat pastoral, maka perlu *dengan sengaja* diciptakan, diadakan, diprogramkan pembinaan *berkelanjutan* dan *pengembangan* kesadaran akan pentingnya komsos serta spiritualitas yang mendukung dalam diri semua penanggungjawab dan perangkat pastoral komsos karena tidak mungkin ada kader perangkat pastoral yang jatuh dari langit.
- Siapa yang *dimaksud* dengan ‘*orang yang terlibat*’?  
Seluruh umat yang mempunyai hati dan peduli terhadap pastoral komsos.

**9. Mengapa nilai yang dihayati adalah ‘kesediaan berbagi’?**

- NILAI ‘kesediaan berbagi’  
bersemangat melibatkan diri di dalam bidang komsos

**10. Sebutkan beberapa contoh kegiatan yang bisa diprogramkan oleh seksi Komsos?**

- Ada beberapa contoh, bisa ditambah berdasarkan kebutuhan, misalnya:

### ***Arah Dasar Keuskupan Surabaya***

---

1. Mendata anggota seksi Komsos di wilayah dan lingkungan.
2. Mengundang mereka untuk menggali kebutuhan dan permasalahan sehubungan dengan Komsos di wilayah dan lingkungan.
3. Merencanakan program pembinaan dan pembekalan pengetahuan serta pelatihan ketrampilan dan kepemimpinan dalam pastoral Komsos
4. Mengevaluasi program dan membuat rencana tindak lanjut agar terus berkelanjutan dan berkesinambungan.
5. Mengadakan pembinaan dalam bidang Komsos.
6. Membangun kesadaran bahwa teknologi komunikasi apa pun dapat menjadi sarana pewartaan/pengembangan iman.
7. Membangun persaudaraan sejati, dan melalui media dapat menggerakkan umat untuk terlibat dalam pelayanan kasih di tengah masyarakat.
8. Menjadikan Komsos Paroki dan para penggerak komunikasi semakin memahami Dokumen-dokumen Gereja tentang Komunikasi Sosial sebagai landasan karya dan bergerak mewujudkannya.
9. Lebih berdaya (motivator kerjasama antar-kelompok/seksi/lingkungan di paroki dan menjadi garda terdepan dalam mensosialisasikan implementasi Arah Dasar Pastoral Keuskupan Surabaya yang dilakukan parokinya masing-masing ke lingkungan-lingkungan.
10. Meningkatkan “Media Awareness” di dalam keluarga-keluarga dan komunitas-komunitas sehingga mereka semakin selektif dalam mengkonsumsi di media dan mendorong mereka untuk ikut ambil bagian dalam pewartaan di media.
11. Mengadakan pelatihan jurnalistik yang difokuskan kepada kelompok muda.

## 1. PENGANTAR

Dalam Injil **Yohanes 21:1-14** *“Yesus menampakkan diri kepada murid-murid-Nya di pantai danau Tiberias”* dikisahkan: Setelah Tuhan bangkit, untuk ketigakalinya Dia menampakkan diri kepada para murid, di pantai danau Tiberias. Hati mereka masih dalam suasana *‘galau’*, namun mereka harus kembali ke kegiatan semula: menangkap ikan. Malam itu, mereka ***tidak menangkap apa-apa.***

Pada umumnya setelah acara besar selesai, suatu paroki kembali normal seperti biasanya. Seakan Tuhan sudah pergi, suhu semangat mulai menurun. Lama kelamaan agenda dan *‘greget’* mulai terabaikan. Orang lalu komentar, *“Wah paroki kok kelihatannya sepi ya. Ayo kita buat kegiatan agar bersemarak lagi.”* Maka spontan kegiatan demi kegiatan diadakan.

**Apa hal-hal yang perlu DIPERHATIKAN dalam ‘membuat kegiatan’?** Hendaknya kegiatan dibuat

- Bukan karena KESUKAAN, KEBIASAAN atau TREND, melainkan karena : **BAIK, BENAR & TEPAT SASARAN** (sesuai dengan Ardas: 30 Prioritas Program Pastoral dan Nilai)
- Bukan karena BANYAK-nya kegiatan, melainkan karena **EFEKTIF** (strategis) nya bagi reksa pastoral umat
- Bukan karena SIAPA yang usul, melainkan karena **KEBUTUHAN** umat Allah
- Bukan karena demi KETENARAN TIM, melainkan demi terbangunnya **PERSEKUTUAN IMAN** yang **DEWASA**

### 1.1. Situasi kita, bagaikan menyongsong jaman baru

Dalam Injil **Yohanes 21:15-17**, sebanyak tiga kali Tuhan Yesus menanyai Petrus, *“Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?”* Tiga kali Tuhan berfirman: **GEMBALAKANLAH DOMBA-DOMBAKU!**

Pengulangan yang menandakan **PENTING** dan **SERIOUS**nya apa yang ditanyakan Tuhan: ada hubungan yang *essensial* antara **CINTA** dan **PENGGEMBALAAN** (pastoral).

Di bulan April 2007, Msgr. Vinsentius Sutikno **dipilih** oleh Paus sebagai Uskup (Gembala Utama) di Keuskupan Surabaya. Paus adalah pewaris tahta santo Petrus.

Pertanyaan Tuhan Yesus kepada Petrus juga ditanyakan kepada Uskup. Apakah tanda bahwa uskup mencintai Yesus? Cinta kepada Tuhan memuat juga tanggungjawab pengembalaan bagi umat. Bukti bahwa uskup mencintai Tuhan adalah jikalau uskup sungguh sungguh serius dalam

mengembalikan umat se-Keuskupan Surabaya yang terdiri dari 8 Kevikepan (43 paroki) ini.

Uskup secara pribadi mendengarkan **Suara Tuhan** yang berbicara melalui umat (kebersamaan persekutuan) yang dicapai melalui **Musyawahar Pastoral (MUPAS)**. Hasilnya adalah **Arah Dasar (ARDAS)**.

Tahun 2009 diadakan MUPAS dan menghasilkan **3 MANDAT ARDAS**:

1. Cita-cita bersama **ARAH DASAR** Keuskupan Surabaya
2. **30 Prioritas Program** bagi setiap kegiatan yang dilakukan oleh 15 Bidang Strategis Pastoral
3. **30 Nilai Motivasional** pembentuk karakter kristiani yang mesti dihayati dalam setiap program

Hasil MUPAS ini diyakini sebagai kehendak Tuhan yang mesti dijalankan untuk dipertanggung jawabkan selama 10 tahun (2010-2019). Ada pepatah Latin "*Vox Populi vox Dei*" artinya suara (aspirasi) Umat/rakyat merupakan suara Tuhan.

Sejak tahun 2010 diawali dengan **Surat Gambala ARDAS** tahun Keluarga dan Habitus Baru, mandat ARDAS mulailah dilaksanakan. Diawali dengan **sosialisasi** diberbagai lini. Maka sambil **memonitor** perjalanan selama tiga tahun ini, kita semua berusaha terus SETIA mengikuti ARDAS sebagai wujud nyata KESETIAAN kita mengikuti Tuhan.

### **1.2. Yang jelas, kita belajar bersama**

Para Pastor Paroki (baik projo maupun tarekat) adalah orang yang ditahbiskan uskup untuk ambil bagian dalam penggembalaan uskup tersebut. Para Pastor diutus untuk mengembalikan umat paroki yang diserahkan kepadanya ATAS NAMA USKUP. Maka apa saja yang dimandatkan Tuhan untuk dilakukan oleh uskup (reksa pastoral keuskupan), itulah yang dilakukan pastor paroki bagi jemaat yang digembalakan. Para Pastor **tidak bisa semau minatnya sendiri** melakukan sesuatu bagi umat tanpa berkoordinasi dengan uskup yang mengutusny.

**DPP-BGKP** yang didalamnya ada seksi-seksi adalah Tim Pastoral Pastor Paroki. **DPK** dibentuk oleh Uskup untuk membantunya menggiatkan dan mengawal jalannya ARDAS.

Jikalau Tuhan bertanya kepada Uskup apakah mencintai Tuhan, maka jikalau jawabannya 'YA', pertanyaan selanjutnya adalah:

- Bagaimana kesungguhanmu dalam mengembalikan domba-dombaKu?
- Apakah mandat-KU melalui ARDAS sudah dijalankan dengan baik?
- Sejauhmana ARDAS diketahui, dihayati dan diperjuangkan oleh seluruh elemen di keuskupanmu?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, Uskup akan *berkonsultasi* dengan para Vikep dan DPK. Lalu bagaimana Vikep dan DPK bisa menjawab pertanyaan Uskup tersebut?

Setiap Vikep akan berkoordinasi/bertanya kepada anggota **Tim Kevikepan**-nya (pastor paroki, DPP dan DPK dari kevikepanya).

Pada titik inilah, anggota **Tim Kevikepan** berperanan sangat besar dalam membantu Uskup dan Vikep. Kita **perlu belajar bersama** untuk **memperdalam** dan **mempertajam** pengamatan kita terhadap IMPLEMENTASI ARDAS di paroki paroki. Pada proses perencanaan, pelaksanaan program, selalu melakukan **MONITORING** (pemantauan). Sehingga pada setiap akhir tahun, Tim Kevikepan melakukan **EVALUASI**, supaya kita semua dapat memberikan **rekomendasi** kepada Bapak Uskup.

### **1.3. Kita mau mengembangkan budaya ‘baru’**

Dalam Injil Yohanes 21:18, Tuhan Yesus mengingatkan Petrus, *“Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan **engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki**, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang **tidak kaukehendaki**”*. Demikian Injil Yohanes mengaitkan sabda tersebut juga tentang bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Allah.

Gereja adalah persekutuan umat yang di bimbing oleh Roh Kudus berjariah menuju Kerajaan Bapa. Kesatuan dengan kehendak Bapa adalah **indikasi** kedewasaan iman dan **integritas** penggembalaan. Tuhan Yesus mengingatkan bahwa ketika *‘iman masih muda’* segala program dan kegiatan banyak didominasi oleh minat, keinginan dan ambisi pribadi. Namun ketika *‘iman semakin TUA’*, semakin menyadari bahwa KEHENDAK TUHAN yang diterima melalui PERSEKUTUAN-lah yang akan mengarahkan program kita. ARDAS adalah FIRMAN TUHAN yang di dengar melalui kebersamaan Umat seluruh Keuskupan (hasil MUPAS).

Pada titik inilah kita perlu mengembangkan budaya ‘baru’, termasuk di dalamnya adalah metode **‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ dan ‘Monitoring - Evaluasi’**.

Orang yang jahat pun ternyata membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan kejahatan bagi orang benar (Mzm 37:12), apalagi anak anak Allah. Dalam urusan dunia (bisnis, pembangunan, kegiatan politik, dsb) manusia membuat perencanaan dengan serius dan kesungguhan hati, bagaimana mungkin untuk urusan ilahi kita tidak dengan sungguh sungguh dan sepenuh hati merencanakan dengan baik dan benar apa yang akan dilakukan bagi Tuhan dan Gereja. Sebagai wujud kecintaan, kesungguhan dan tanggungjawab kita kepada Allah yang mempunyai rencana

keselamatan bagi semua orang, kita perlu membantu gembala kita dengan sungguh-sungguh, benar dan bertanggungjawab . Kegiatan pastoral hendaknya jangan sampai menjadi sekedar alat kesenangan atau alat kebanggaan beberapa orang namun sebagai wujud partisipasi pada rencana keselamatan Tuhan.

“Sebab siapakah diantara kamu yang kalau ***mau mendirikan sebuah menara*** tidak ***duduk dahulu*** membuat ***anggaran biayanya....*** ?” (Luk 14: 28). Jikalau ayat tersebut kita maknai secara simbolik, kita bisa mengumpamakan bahwa setiap karya (tindakan) penggembalaan (pastoral) adalah semacam ‘membangun menara keselamatan Allah bagi Umat-Nya’. Untuk itu, sebelum memulai, perlu duduk untuk membuat analisis kebutuhan melalui realitas pastoral jemaat, merefleksikan dan memilih mana yang paling tepat dan strategis bagi pembangunan Umat Tuhan. Waktu, tenaga, kerendahan hati, keterbukaan, kejujuran dan kesetiaan/ ketekunan merupakan bagian dari ‘**biaya-rohani yang harus dianggarkan**’ bagi kemuliaan Tuhan.

#### **1.4. Persoalan yang muncul**

Ada banyak persoalan yang muncul ketika *metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program Ardas’* ini menjadi sarana untuk merencanakan, menyusun kegiatan. Persoalan-persoalan yang seringkali muncul, a.l.:

1. Kenapa saya harus memakai metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’ ? Toh, kegiatan-kegiatan kami selama ini sudah berjalan lancar dan bagus.
2. Metode ini terlalu sulit dan saya tidak membutuhkannya karena metode ini hanya akan menambah ‘beban’ perangkat pastoral dalam berkegiatan.
3. Metode ini lebih cocok untuk paroki ‘A’ dan bukan untuk paroki saya karena umat saya berpikrinya praktis dan sederhana saja.
4. Saya tidak ada dana untuk melaksanakan metode semacam itu.
5. Saya tidak punya waktu lagi untuk ‘belajar’ tentang metode ‘sembilan langkah pengelolaan prioritas program pastoral Ardas’.
6. Saya tahu metode ‘sembilan langkah’ itu baik, tapi siapa yang dapat *mengajari* saya tentang langkah-langkah yang harus saya kerjakan?

#### **1.5. Pertanyaan mendasar:**

Atas persoalan-persoalan awal diatas, maka kita perlu merefleksikan pertanyaan mendasar dibawah ini:

1. Apakah kita **merencanakan** hal yang *benar*?
2. Apakah kita **melakukan** hal yang *benar* dengan **cara-cara** yang *tepat*?
3. Apakah kita sedang meraih **tujuan** yang *benar, berkelanjutan dan berkesinambungan*?

## 2. METODE ‘SEMBILAN LANGKAH PENGELOLAAN PRIORITAS PROGRAM’

Pada umumnya kita semua masih perlu terus menerus melatih diri agar dapat mengasah ketajaman intuisi berkegiatan pastoral kita. Belajar dari beberapa pengalaman dan kesalahan dalam pembelajaran ‘Sembilan Langkah Pengelolaan Prioritas Program’, berikut beberapa catatan yang perlu diperhatikan untuk masing-masing langkah, juga pada perspektif keseluruhan langkah :

1. Membuat **Analisis Kebutuhan & Permasalahan / Isu Strategis**
2. Merumuskan **Ide Dasar/ Latar Belakang** program
3. Merumuskan **Tujuan/ Target**
4. Merumuskan **Subyek Sasaran**
5. Merumuskan **Indikator Keberhasilan**
6. Merumuskan **Model, Metode, Materi**
7. Merumuskan **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**
8. Merumuskan **Tim Pelaksana (fasilitator)**
9. Merumuskan **Pengelolaan Dana**

### 2.1. LANGKAH 1 :

#### ‘Membuat Analisis Kebutuhan dan Permasalahan / ISU STRATEGIS’

##### 2.1.1. Pengertian ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’

Permasalahan muncul karena *ada kesenjangan* antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Analisis kebutuhan dan permasalahan pastoral merupakan suatu *proses mengetahui, menemukan, mengidentifikasi* ‘kebutuhan dan permasalahan’ prioritas program (1) dan (2) bidang pastoral tertentu (sasaran analisa) untuk menghasilkan *spesifikasi kebutuhan* guna menentukan tindakan alternatif *pemecahan* yang tepat dan relevan. Proses analisa ini dilakukan bersama pengurus seksi terkait (diskusi) dan bukan hasil pemikiran seorang tapi Tim. Kata kunci menganalisa: ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’.



## **Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

### **2.1.2. Proses ‘Analisis Kebutuhan dan Permasalahan’**

Proses ini dilakukan dalam pertemuan Tim, untuk mengetahui, menemukan dan mengidentifikasi:

1. Apa saja *kebutuhan* dan *permasalahan* yang sedang dihadapi *bidang pastoral* tersebut?
2. Tuliskan hasil analisa Tim seperti format dibawah ini:  
(hasil analisa inilah yang disebut **ISU-ISU STRATEGIS**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		
04		
05		
06		
07		
08		

3. Pilih 3 (tiga) **ISU-ISU STRATEGIS** di atas yang **PALING** ‘*mendesak*’, ‘*penting*’ dan ‘*mendasar*’

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		
02		
03		

4. Pilih 1 (satu) dari **ISU-ISU STRATEGIS** di atas sebagai **PRIORITAS**  
(Prioritas inilah yang disebut sebagai **IDE DASAR**)

No	Permasalahan	Kebutuhan
01		

#### **Catatan**

- Ketika **IDE DASAR** sudah disepakati, kita sudah bisa menentukan:
  - a. *Nama Kegiatan*
  - b. *Tema Kegiatan*
  - c. *Prioritas Program (1) atau (2) serta nilai yang dihayati*

### **2.2. LANGKAH 2 : ‘Merumuskan IDE DASAR’**

#### **2.2.1. Pengertian ‘Merumuskan IDE DASAR’**

Dalam merumuskan ‘Ide Dasar’, didalamnya hendaknya memuat *permasalahan* dan *kebutuhan* yang dihadapi serta terkait dengan *Arah Dasar* Keuskupan Surabaya yang berisi *cita-cita bersama*, *prioritas program bidang pastoral* dan *nilai* yang harus dihayati.

### 2.2.2. Proses ‘Merumuskan IDE DASAR’

Proses merumuskan ‘Ide Dasar’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
2. Mengapa *kebutuhan* dan *permasalahan* itu **muncul**?
3. Apa **akar** *kebutuhan* dan *permasalahan*?
4. **Apa kaitannya** dengan Ardas: *cita-cita bersama, prioritas program dan nilai yang dihayati*.

Hasil kesepakatan dalam merumuskan **IDE DASAR** inilah yang kita sebut rumusan **Latar Belakang** program

<b>RUMUSAN IDE DASAR</b>	
01	
02	
03	
04	

**Catatan:**

- Pada langkah 2 ini, kita sudah bisa merumuskan: **Latar Belakang**

### 2.3. LANGKAH 3 : Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

#### 2.3.1. Pengertian Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

‘Tujuan atau Target’ dirumuskan secara konkret dengan point-point kerangka yang jelas mengenai *situasi yang diharapkan* bila kebutuhan dapat terpenuhi dalam kegiatan ini.

Aspek-aspek: *kognitif, afektif, psikomotorik* hanya sebagai kerangka *alternatif* untuk memudahkan perumusan tujuan program pendampingan.

#### 2.3.2. Proses Merumuskan ‘TUJUAN atau Target’

Proses merumuskan TUJUAN ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Bagaimana *situasi* dan *kondisi* bila kebutuhan itu **terpenuhi**?
2. Apa *point-point* yang ingin dicapai dalam aspek **kognitif, afektif, dan psikomotorik**?

<b>TUJUAN atau TARGET</b>	
01	
02	
03	
04	

**Catatan:**

- Pada langkah 3 ini, kita sudah bisa merumuskan: **TUJUAN atau Target**

## **2.4. LANGKAH 4 : Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’**

### **2.4.1. Pengertian Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’**

Siapa ‘SUBYEK SASARAN’ dirumuskan secara konkret dengan *kriteria*, *alasan* dan *jumlah* yang jelas agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal.

### **2.4.2. Proses Merumuskan ‘SUBYEK SASARAN’**

Proses merumuskan ‘Subyek Sasaran’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. **Siapa** ‘*Subyek Sasaran*’ yang menjadi prioritas?
2. **Apa kriteria** ‘*Subyek Sasaran*’ agar pemenuhan kebutuhan dapat optimal? Misalnya: usia, pendidikan, pengalaman, dlsb
3. **Mengapa** kriteria ‘*Subyek Sasaran*’ yang menjadi prioritas?
4. **Berapa jumlah** ‘*Subyek Sasaran*’ yang menjadi prioritas?

<b>SUBYEK SASARAN</b>	
01	Siapa
02	Kriteria dan alasan
03	Jumlah

#### **Catatan:**

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **SUBYEK SASARAN**

## **2.5. LANGKAH 5 : Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’**

### **2.5.1. Pengertian Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’**

Indikator adalah tolok ukur penilaian sejauh mana program bisa dinilai berhasil / tidak. Dalam merumuskan ‘Indikator Keberhasilan Program’, *point-point* apa saja yang dipakai sebagai *tolok ukur* dan *sarana* yang digunakan harus jelas. Indikator yang digunakan bisa bersifat *kuantitatif* atau *kualitatif*.

### **2.5.2. Proses Merumuskan ‘INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM’**

Proses merumuskan ‘Indikator Keberhasilan Program’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar untuk menjelaskan:

1. Berapa **jumlah kehadiran** (prosentase) subyek sasaran yang menjadi prioritas?
2. **Apa saja perubahan** yang ingin dicapai agar memenuhi kebutuhan?
3. **Apa saja perkembangan** yang ingin dicapai sebagai **solusi permasalahan**?
4. **Bagaimana cara** memperolehnya?(kuesioner, lembar evaluasi, lembar presensi)

➤ Hasil diskusi inilah yang kita sebut rumusan **INDIKATOR KEBERHASILAN**

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM	
01	
02	
03	
04	

**Catatan:**

- Pada langkah 4 ini, kita sudah bisa merumuskan: **INDIKATOR KEBERHASILAN**

## **2.6. Langkah 6 : Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'**

### **2.6.1. Pengertian Merumuskan 'Model, Metode dan Materi'**

Ada beraneka model, metode dan materi kegiatan yang masing masing memiliki kekuatan dan kelemahan, juga kemampuan dan situasi *subyek sasaran* yang dihadapi; maka pentinglah mempertimbangkan dalam merumuskan model, metode, dan materi apa yang akan digunakan dalam kegiatan agar *tujuan* dan *indikator keberhasilan* dapat tercapai.

**Model = bentuk kegiatan**

Misalnya: rekreasi, rekoleksi, retreat, pelatihan, diskusi/ dialog, lokakarya/ workshop, seminar, kunjungan, exposure/ kunjungan lapangan, live-in, ibadat, ziarah, penerbitan media, kampanye, demonstrasi.

**Metode = jenis kegiatan** sebagai penjabaran model program.

Misalnya: games, sharing, diskusi kelompok/ pleno, presentasi, ceramah, refleksi/renungan, doa/ibadat, role-play, studi kasus

**Materi = isi kegiatan** yang ingin dipelajari.

### **2.6.2. Proses Merumuskan 'MODEL, METODE dan MATERI'**

Mengingat '*Subyek Sasaran*', '*Tujuan*' dan '*Indikator Keberhasilan*' yang sudah disepakati, maka:

1. Apa **Model** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
2. Apa **Metode** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?
3. Apa **Materi** kegiatan yang *paling tepat* digunakan?

MODEL, METODE, MATERI	
01	Model :
02	Metode :
03	Materi :

## **2.7. Langkah 7 : Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’**

### **2.7.1. Pengertian Merumuskan ‘Waktu dan Tempat Pelaksanaan’**

Pada langkah ini kita menentukan  *kapan*  dan  *di mana*  kegiatan akan dilaksanakan. Dalam merumuskan ‘waktu dan tempat pelaksanaan’, harus SESUAI dengan situasi ‘*subyek sasaran*’, ‘*tujuan*’, ‘*indikator keberhasilan*’ dan ‘*model, metode, materi*’ yang sudah disepakati. Jangan sampai ‘subyek sasaran’ malahan tidak dapat mengikuti kegiatan yang direncanakan karena *waktu yang tidak sesuai* dengan pola mereka; ‘*tujuan*’ tidak tercapai karena *tempat tidak tepat*.

### **2.7.2. Proses Merumuskan ‘WAKTU dan TEMPAT Pelaksanaan’**

Mengingat ‘*Subyek Sasaran*’, ‘*Tujuan*’, ‘*Indikator Keberhasilan*’ dan ‘*Model, Metode dan Materi*’ sudah disepakati, maka perlu mendiskusikan untuk menentukan sebaiknya kapan dan dimana kegiatan ini diadakan:

1. **Kapan** mulai dan berakhirnya kegiatan ini dilaksanakan?  
(*Hari, Tanggal, Bulan, Tahun*) = Waktu (mulai – berakhir)
2. **Dimana** kegiatan ini dilaksanakan?  
(Nama, Alamat, Kota harus jelas) = Tempat
3. Berapa **Nomor** Telepon / Fax yang bisa dihubungi?  
(Pribadi = Nomor Hand Phone)

<b>WAKTU dan TEMPAT</b>	
01	Waktu=( <i>Hari, Tanggal, Bulan, Tahun</i> ) & (mulai – berakhir)
02	Tempat =(Nama, Alamat, Kota harus jelas) & Telepon / Fax

## **2.8. Langkah 8 : Merumuskan ‘TIM PELAKSANA’**

### **2.8.1. Pengertian Merumuskan ‘Tim Pelaksana’**

Pada langkah ini kita menentukan  *fungsi*  apa saja yang dibutuhkan dengan  *gambaran tugas* (job description) yang jelas, masuk akal dan efisien. Kemudian menentukan siapa pelaksananya dan memastikan nama-nama anggota seksi atau fungsionaris yang tercantum dalam ‘Tim Pelaksana’ yang memang benar **berkomitmen** untuk bekerja melaksanakan kegiatan ini.

Namun bila masih dibutuhkan, dapat menambah ‘orang baru’ yang  *bukan*  anggota seksi atau fungsionaris terkait agar mereka dapat terlibat secara lebih sadar dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

### **2.8.2. Proses Merumuskan ‘Tim Pelaksana’**

Proses merumuskan ‘Tim Pelaksana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja  *fungsi*  yang dibutuhkan dalam kegiatan ini?
2. Apa  *gambaran tugas*  (job description) setiap fungsi tersebut?
3. Siapa saja (nama) yang bertanggung jawab pada fungsi tersebut?

TIM PELAKSANA			
No	Nama	Fungsi	Job Discription
01			
02			
03			
04			
05			
06			
07			
08			
09			
10			

## **2.9. Langkah 9 : Merumuskan ‘PENGELOLAAN DANA’**

### **2.9.1. Pengertian Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’**

‘Tim Pelaksana’ merancang, merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ yang dibutuhkan setiap ‘pos’ untuk kegiatan ini secara terinci (pemasukan dan pengeluaran), dengan tetap terbuka pada kemungkinan koreksi dalam proses yang akan berjalan. Jangan membiarkan rancangan pengelolaan dana yang terlalu longgar, yang berpotensi lepas dari kendali kita, lalu dapat mengganggu kegiatan yang lain.

Dalam merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ perlu disepakati bersama syarat utama yang harus pegang adalah *transparan* (terbuka, bisa diketahui siapa saja yang berkepentingan secara relevan) dan *accountable* (bisa diper-tanggungjawabkan) yang meliputi *pemasukan* dan *pengeluaran*. Alangkah baiknya jika disertai referensi penghitungan (khusus untuk biaya), misalnya: Indeks harga kebutuhan pokok, harga toko, dsb.

### **2.9.2. Proses Merumuskan ‘Pengelolaan Dana’**

Proses merumuskan ‘Pengelolaan Dana’ ini akan dipadu dengan beberapa pertanyaan mendasar:

1. Apa saja fungsi atau ‘**pos**’ yang direncanakan dan disepakati untuk mendapat aliran dana?
2. Berapa perhitungan aliran dana yang **dianggarkan** di setiap ‘pos’?
3. **Siapa** yang berhak mengeluarkan dan menerima aliran dana?
4. Bagaimana **sistem** pelaporan pertanggungjawabannya?

**Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

**01. Pos :** .....

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

**02. Pos :** .....

No	Nomor Nota	Nama Pengeluaran	Quantity	Harga Satuan	Total
01					Rp....
02					Rp....
03					Rp....
04					Rp....
05					Rp....
	Dst.				

**REKAPITULASI KEUANGAN**  
(nama kegiatan)

**01. Pemasukan**

No.	Dari	Jumlah
01		Rp.
02		Rp.
03		Rp.
04		Rp.
05		Rp.
	Dst.	
	<b>Total Pemasukan</b>	Rp.

**02. Pengeluaran**

No.	Dari	Jumlah
01	Pos 1	Rp.
02	Pos 2	Rp.
03	Pos 3	Rp.
04	Pos 4	Rp.
05	Pos 5	Rp.
	Dst.	
	<b>Total Pengeluaran</b>	Rp.

**03. Rekapitulasi**

No.	Dari	Jumlah
01	Pemasukan	Rp.
02	Pengeluaran	Rp.
	<b>Sisa</b>	Rp.

CONTOH  
FORMAT MENYUSUN PROGRAM KERJA VISIONER 'ARDAS'

LEMBAR  
PROGRAM KERJA  
Periode Januari – Desember 2013  
DEWAN PASTORAL PAROKI .....  
JL.....

Bidang Pastoral: .....

1. Prioritas Program: .....	2. Nilai yang dihayati: .....
-----------------------------	-------------------------------

Nama Kegiatan: .....

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
01.									

1. Prioritas Program: .....	2. Nilai yang dihayati: .....
-----------------------------	-------------------------------

Nama Kegiatan: .....

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
02.									

**Keterangan 'Kolom 9 Langkah' :**

Kolom 1 : Analisis Permasalahan dan Kebutuhan

Kolom 2 : Latar Belakang

Kolom 3 : Tujuan

Kolom 4 : Sasaran

Kolom 5 : Indikator Keberhasilan

Kolom 6 : 1. Model ; 2. Metode ; 3. Materi

Kolom 7 : Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kolom 8 : Pelaksana

Kolom 9 : Alokasi Dana

**Keterangan 'Kolom Nomor Kegiatan' :**

No. 01 : Kegiatan Bidang Pastoral yang pertama

No. 02 : Kegiatan Bidang Pastoral yang kedua, dst

**Catatan** : Ini contoh format 'Lembar Kerja' membuat 'Program Kerja'  
'Lembar Program Kerja' sesungguhnya menggunakan lembar 'A4'

**CONTOH  
FORMAT MENYUSUN SEBUAH PROPOSAL**

---

**PROPOSAL  
REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011**

**1. Latar Belakang :**

- Gambaran umum tentang Remaja Katolik
- Nama kegiatan
- Tema kegiatan terkait dengan cita-cita bersama hidup menggereja
- Prioritas program dan nilai yang dihayati
- Kebutuhan dan permasalahan Remaja Katolik
- Akar permasalahan
- Harapan kebutuhan terpenuhi

**2. Nama Kegiatan :** Rekoleksi Remaja Katolik 2011

**3. Tema Kegiatan :** *"Bertumbuh Semakin Dewasa dalam Iman"*

**4. Tujuan Kegiatan**

**4.1. Secara Umum :**

1. Remaja Katolik yang hidup di zaman modern
2. Remaja Katolik yang terus berjuang

**4.2. Secara Khusus :**

1. Remaja Katolik yang bertanggungtanggung
2. Remaja Katolik yang bertekun
3. Remaja Katolik yang bertumbuh semakin dewasa dalam iman

**5. Subyek Sasaran**

- Remaja Katolik usia SMP
- Jumlah : 55 orang

**6. Indikator Keberhasilan**

- Remaja Katolik sadar akan tugas dan tanggungjawabnya
- Remaja Katolik mempunyai komitmen untuk terus berjuang

**7. Model, Metode, Materi**

- Model : Rekoleksi
- Metode : Presentasi, Games, Diskusi Kelompok
- Materi : Kitab Suci

**8. Pelaksanaan**

- Hari / Tanggal : Sabtu s/d. Minggu, 18-19 Juni 2011
- Tempat : Griya Samadhi "Resi Aloysii" Claket-Pacet  
Mojokerto, 61376

**9. Tim Pelaksana (Susunan Panitia)**

- Pelindung :
- Penasehat :
- Penanggungjawab :
- Ketua Pelaksana :
- Sekretaris :
- Bendahara :
- Sie Acara :
- Sie Peralatan :
- Sie Kesehatan :
- Sie Keamanan :
- Sie Publikasi & Dokumentasi :
- Sie Transportasi :
- Sie Pendaftaran :
- Sie Akomodasi & Konsumsi :

**10. Rencana Anggaran**

- Pemasukan
- Pengeluaran setiap seksi
- Estimasi Anggaran

**11. Susunan Acara**

- Sabtu, 18 Juni 2011
- Minggu, 19 Juni 2011

**12. Penutup**

Proposal dibuat tanggal 5 April 2011 dan ditanda-tangani oleh:

- Ketua Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Sekretaris Pelaksana Rekoleksi Remaja Katolik 2011
- Ketua Seksi REKAT Paroki
- Pembina REKAT (mengetahui)
- Romo Kepala Paroki (menyetujui)

**Catatan:**

- **Periode Kegiatan: Januari-Juli 2011**

## LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN

### REKOLEKSI REMAJA KATOLIK 2011

#### Kerangka Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)

- **Pengertian Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan adalah suatu ikhtisar tentang hal ikhwal pelaksanaan suatu kegiatan, yang harus disampaikan oleh pelaksana kegiatan kepada pihak yang memberi tugas sebagai pertanggungjawaban.

- **Pentingnya Laporan Kegiatan**

Laporan kegiatan merupakan alat yang penting untuk :

1. Dasar penentuan kebijakan dan pengarahannya Pastor Paroki.
2. Bahan penyusunan rencana kegiatan berikutnya.  
(berkesinambungan dan berkelanjutan)
3. Mengetahui perkembangan dan proses peningkatan kegiatan.
4. Data sejarah perkembangan bidang pastoral yang bersangkutan dll.

- **Macam Laporan Kegiatan**

1. Ditinjau dari cara penyampaian, terdapat :

- 1) Laporan lisan, disampaikan secara lisan (tatap muka, lewat telepon, wawancara dsb.)
- 2) Laporan tertulis, disampaikan secara lengkap dalam bentuk tulisan.

2. Ditinjau dari bahasa yang digunakan, terdapat :

- 1) Laporan yang ditulis menggunakan kata-kata sederhana.
- 2) Laporan yang ditulis isinya singkat tetapi padat dan sistimatis serta logis.

3. Ditinjau dari isinya, dapat dibedakan :

- 1) Laporan pelaksanaan kegiatan
- 2) Laporan keuangan, menyangkut masalah penerimaan dan penggunaan uang.

- **Sistimatika Laporan**

Hendaknya laporan lengkap, dapat menjawab pertanyaan mengenai : apa(*what*), mengapa(*why*), siapa(*Who*), dimana(*where*), kapan(*when*), bagaimana(*how*).

Urutan isi laporan sebaiknya diatur, sehingga penerima laporan dapat mudah memahami. Urutan isi laporan antara lain sebagai berikut :

**1. Pendahuluan**

Pada pendahuluan disebutkan tentang :

- 1) Latar belakang kegiatan
- 2) Apa dasar / landasan kegiatan
- 3) Apa maksud dan tujuan kegiatan
- 4) Ruang lingkup isi laporan

**2. Isi Laporan**

Pada bagian ini dimuat segala sesuatu yang ingin dilaporkan a.l.:

- 1) Jenis kegiatan
- 2) Tempat dan waktu kegiatan
- 3) Petugas kegiatan
- 4) Persiapan dan rencana kegiatan
- 5) Peserta kegiatan
- 6) Pelaksanaan kegiatan (urutan waktu pelaksanaan, fakta/datanya)
- 7) Kesulitan dan hambatan
- 8) Hasil kegiatan
- 9) Kesimpulan dan saran penyempurnaan kegiatan yg akan datang

**3. Penutup**

Pada kegiatan ini ditulis ucapan terima kasih kepada yang telah membantu penyelenggaraan kegiatan itu, dan permintaan maaf bila ada kekurangan-kekurangan. Juga dengan maksud apa laporan itu dibuat.

# MONITORING DAN EVALUASI

## IMPLEMENTASI PRIORITAS PROGRAM ARDAS

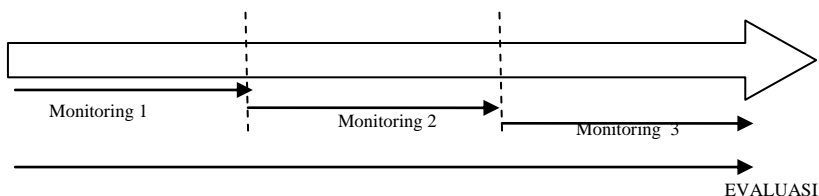
### 1. Pengertian Monitoring dan Evaluasi (Monev)

#### 1.1. Monitoring

- **Proses** rutin/periodik mengamati, mempelajari dan menilai kemajuan/perjalanan suatu program pastoral di suatu wilayah tertentu (paroki / kevikapan).
- Dijalankan ketika program sedang berjalan.
- Yang diukur adalah *prosesnya*
- **Proses** pengumpulan dan analisis informasi (*berdasarkan indikator yang ditetapkan*) secara sistematis & kontinyu tentang kegiatan program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya

#### 1.2. Evaluasi

- Menilai (diakhir program dijalankan) sejauh mana kontribusi program terhadap:
  - pewujudan cita-cita Ardas
  - prioritas program yang di tentukan
  - nilai-nilai yang dihayati
- Sehingga menghasilkan usulan (kebutuhan) untuk : memperbaiki, mengarahkan kembali, melanjutkan, memperluas program dsb.
- Yang diukur adalah DAMPAK jangka panjangnya



### 2. Kegunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev)

- Masukan bagi para Pastor Paroki, Vikep dan Kuria untuk mengetahui kondisi pastoral berbasis Ardas
- Bahan sharing pastoral para Vikep.
- Input bagi surat gembala awal tahun
- Penentuan kebijakan pastoral tahun berikutnya
- Untuk mengukur sejauh mana Ardas di-implementasikan

## Monitoring dan Evaluasi

Paroki : ..... Kevikepan: .....  
Periode: ..... Tahun : .....  
Nama Kegiatan: .....  
Bidang Pastoral: ..... Seksi : .....

### Keterangan:

#### ❖ Lembar kerja 'Monitoring dan Evaluasi' ini :

- Di isi berdasarkan:
  - **Proposal** Kegiatan Prioritas Program Ardas
  - **Laporan Pertanggungjawaban (LPJ)** Kegiatan
  - **Narasi** (hasil pengamatan, pengalaman dan wawancara)
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris seksi terkait
- Diserahkan kepada Ketua Bidang
- Dibimbing pengisiannya oleh Ketua Bidang DPP yang terkait
  - Ketua Bidang **Pembinaan** :  
*Keluarga, BIAK, REKAT, OMK*
  - Ketua Bidang **Sumber** :  
*Katekese, Liturgi, Kerasulan Kitab Suci*
  - Ketua Bidang **Kerasulan Khusus** :  
*Karya Misioner, Pendidikan, Komsos*
  - Ketua Bidang **Kerasulan Umum** :  
*KERAWAM, PSE, HAK*
- Di isi oleh anggota atau fungsionaris Seksi terkait
- Dibuat atau difoto kopi 4 (empat kali):
  - Diserahkan kepada Romo Paroki – untuk arsip paroki
  - Diserahkan kepada Ketua Bidang terkait
  - Diserahkan kepada Romo Vikep – untuk arsip keuskupan
  - Arsip seksi sendiri
- **Paroki** : tulis nama paroki, kegiatan berasal
- **Kevikepan** : tulis nama kevikepan dari paroki tersebut
- **Periode** : tulis bulan pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Tahun**: tulis tahun pembuatan proposal sampai terlaksananya
- **Nama kegiatan**: tulis nama kegiatan sesuai dengan proposal
- **Bidang Pastoral**: tulis nama salah satu dari 4 bidang pastoral
- **Seksi**: tulis nama seksi yang mengisi lembar 'Monev' ini

**RUMUSAN CITA-CITA BERSAMA TENTANG GEREJA**

"Gereja Keuskupan Surabaya sebagai persekutuan murid-murid Kristus yang semakin dewasa dalam iman, guyub, penuh pelayanan dan misioner"

**RUMUSAN**

**PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP**

NO	BIDANG PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1.	.....	.....	.....

**Keterangan:**

❖ **Rumusan :**

- Cita-cita bersama tentang Gereja: **cita-cita Ardas**
- Prioritas Program Bidang Pastoral & Nilai Hidup
  - **Bidang Pastoral:** tulis nama salah satu bidang pastoral dari Ardas
  - **Prioritas Program:** tulis rumusan prioritas program (1) atau (2)
  - **Nilai-nilai yang dihayati:** tulis rumusan nilainya

**A. Tingkat Kontribusi**

Item	Score	Tingkat Kontribusi	Score
<b>Nama Kegiatan</b>		Tidak ada program	<b>1</b>
<b>Latar Belakang</b>		Tidak ada data/info	<b>2</b>
<b>Tujuan</b>		Sama sekali tidak ada kaitan dgn prioritas	<b>3</b>
<b>Sasaran</b>		Sangat kurang kontribusi	<b>4</b>
<b>Metode</b>		Sekedar teks proposal	<b>5</b>
<b>Materi</b>		Kaitan sangat kecil	<b>6</b>
<b>Tanggapan umat</b>		Kurang kontribusi	<b>7</b>
<b>Tanggapan DPP</b>		Cukup kontribusi	<b>8</b>
<b>Dampak</b>		Kontribusi pada salah satu aspek prioritas	<b>9</b>
<b>Berkelanjutan</b>		Sangat kontribusi	<b>10</b>

**Jumlah score = ..... : 10 = ..... (hasil akhir tingkat kontribusi = 'A')**

**Keterangan:**

- ❖ **A. Tingkat Kontribusi:** kontribusi dengan prioritas program Ardas
  - Kolom 'Item' : ada 10 hal yang akan di Monev
  - Kolom 'Tingkat Kontribusi' : ada 10 tingkatan dengan score-nya
  - Jumlah score: score 'kolom item' dijumlah
  - Hasil akhir tingkat kontribusi='A' : Jumlah score 'kolom item' dibagi 10, hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian A.

**B. Tingkat Penghayatan Nilai**

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
Sama sekali belum menjadi fokus penghayatan	<b>1</b>
Sudah mulai disebut-sebut dalam wacana	<b>2</b>
Sudah mulai ditanyakan	<b>3</b>
Sudah memikirkan cara menghayatinya	<b>4</b>
Sudah merencanakan cara menghayatinya	<b>5</b>
Sudah mulai direalisasikan cara menghayatinya	<b>6</b>
Sudah ada pengulangan	<b>7</b>
Sudah masuk dalam pertimbangan program suatu kegiatan	<b>8</b>
Sudah menjadi fokus penghayatan anak dan pendamping juga DPP	<b>9</b>
Sudah menjadi fokus penghayatan terus menerus dalam setiap kegiatan & komitmen	<b>10</b>

**Keterangan:**

❖ **B. Tingkat Penghayatan Nilai:**

- Kolom 'Tingkat Penghayatan Nilai' : ada 10 tingkatan dgn score-nya
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai
  - a. Pilihlah salah satu score tingkat penghayatan nilai 1 s/d 10 untuk menunjuk tingkat penghayatan *nilai prioritas program*  
*Misalnya:* nilai yang dihayati prioritas program , score **7** artinya nilai yang dihayati '*sudah ada pengulangan*'
  - b. Score dari Tingkat Penghayatan Nilai, langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai

Tingkat Penghayatan Nilai	Score
.....	.....

**Keterangan:**

- ..... merupakan kolom '*nilai prioritas program*'
- .....(kolom score) merupakan score 'Tingkat Penghayatan Nilai' prioritas program dan langsung di masukkan dalam 'kolom hasil Monitoring dan Evaluasi' bagian B. Tingkat Penghayatan Nilai di bawah ini.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
<b>01.</b>	<b>A. Tingkat Kontribusi</b>	.....
<b>02.</b>	<b>B. Tingkat Penghayatan Nilai</b>	.....
<b>03.</b>	<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	.....

**C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama**

- Kolom ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ terdiri dari 5 kolom yang merupakan cerminan dari 5 unsur dalam rumusan ARDAS:
  - ❖ Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus
  - ❖ Kolom Dewasa dalam iman
  - ❖ Kolom Guyub
  - ❖ Kolom Penuh Pelayanan
  - ❖ Kolom Misioner
- Setiap *kolom* memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan
- Setiap *situasi* penghayatan memiliki *score 1* (satu)
- Situasi penghayatan cita-cita bersama dari 5 kolom ini diambil dari kumpulan ‘kata kunci’ Pra-Mupas jenjang ke-3 (tingkat kevekepan) yang digunakan Tim Perumus (dalam Musyawarah Pastoral) untuk menyusun rumusan Arah Dasar Keuskupan Surabaya 2010-2019.
- Pelaksanaan Tingkat Penghayatan Nilai

❖ **Kolom Persekutuan Murid-murid Kristus**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Persekutuan Murid-murid Kristus</b>	<b>Score</b>
Ada kasih, persaudaraan, kebersamaan	1
Ada relasi yang mendalam, kegembiraan	1
Ada pengorbanan & keinginan berbagi	1
Ada kesadaran jati dirinya sbg. persekutuan	1
Ada kesetiaan pd janji baptis & perutusan	1
Ada kesediaan saling melayani sesama	1
Ada kerinduan utk terus belajar sbg murid	1
Mengutamakan kepentingan bersama	1
Menerima sesama sebagai saudara	1
Setia dalam hidup berkeluarga/panggilan	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaanya**

- Kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’ ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** ‘Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama’ pada bagian ‘Persekutuan Murid-murid Kristus’

❖ **Kolom Dewasa dalam iman**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Dewasa dalam iman</b>	<b>Score</b>
Memiliki relasi yang mendalam dengan Tuhan	1
Gigih, ulet dalam menghadapi situasi jaman	1
Pola pikir, sikap & tindakan yang dijiwai iman	1
Menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah	1
Percaya penuh & patuh pada kehendak Allah	1
Hidupnya dijiwai & digerakkan oleh Roh Kudus	1
Tidak mudah goyah untu kenikmatan duniawi	1
Memiliki harapan, tidak mudah putus asa	1
Berani membela karena kebenaran iman	1
Teguh mempertahankan imannya	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Dewasa dalam iman' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Dewasa dalam iman' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score utk kolom 'Dewasa dalam iman' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Dewasa dalam iman'

❖ **Kolom Guyub**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Guyub</b>	<b>Score</b>
Rukun, peduli dan saling melayani	1
Sikap miskin, sederhana dan terbuka	1
Rela berdialog dengan fihak manapun	1
Memiliki rasa tanggungjawab yang kuat	1
Ikut serta dlm kegiatan hidup menggereja	1
Mampu hadapi perbedaan & keberagaman	1
Mampu menumbuhkan semangat sesama	1
Berani memperbaharui diri terus menerus	1
Mampu membangun relasi dengan siapa saja	1
Terbuka pada perubahan/ mau berubah	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Guyub' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Guyub' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Guyub' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Guyub'

❖ **Kolom Penuh Pelayanan**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Penuh Pelayanan</b>	<b>Score</b>
Memiliki sikap rendah hati, saling mengasihi	1
Mewujudkan imannya dalam pelayanan	1
Memiliki kesetiaan & mampu terus melayani	1
Setia pada panggilan hidupnya dalam keluarga	1
Mampu melayani siapa saja sebagai saudara	1
Peka & peduli terhadap kebutuhan sesama	1
Setia dan taat pada tugas perutusannya	1
Mempersembahkan pelayanannya pada Allah	1
Pelayanan demi kebahagiaan sesama	1
Mampu menanggung resiko dari pelayanan	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Penuh Pelayanan' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Penuh Pelayanan' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Penuh Pelayanan' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Penuh Pelayanan'

❖ **Kolom Misioner**

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	
<b>Misioner</b>	<b>Score</b>
Senantiasaewartakan ajaran Yesus Kristus	1
Memperhatikan kebutuhan para aktivis dalam kegiatan pelayanan	1
Kepedulian akan kebutuhan para kader baru	1
Kepedulian terhadap dampak bagi citra baik Gereja	1
Mampu menghadapi perubahan jaman	1
Bersedia memberikan diri seutuhnya untuk pelayanan	1
Bersedia dan siap diutus baik ke dalam maupun ke luar untuk ambil bagian dalam tugas perutusan Kristus	1
Tetap dinamis dalam perutusan tanpa meninggalkan atau mengabaikan dasar iman	1
Memperhatikan pentingnya pembangunan infrastruktur	1
Meningkatkan serta memberdayakan sumber daya manusiannya	1

**Keterangan:**

❖ **Pelaksanaannya**

- Kolom 'Misioner' memiliki 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan dan setiap situasi memiliki *score 1* (satu)
- Pilihlah dari 10 (sepuluh) *situasi* penghayatan yang terkait dengan 'Misioner' yang sudah tercermin dalam proses dari awal sampai akhir kegiatan.
- Hitunglah berapa jumlah score untuk kolom 'Misioner' ini.
- Masukkan score tersebut dalam **kolom C** 'Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama' pada bagian 'Misioner'

<b>C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama</b>	<b>Score</b>
• Persekutuan Murid-murid Kristus	.....
• Dewasa dalam iman	.....
• Guyub	.....
• Penuh Pelayanan	.....
• Misioner	.....

Jumlah score = ..... : 5 = ....(hasil akhir tingkat Penghayatan Cita-cita bersama = 'C')

**Keterangan:**

❖ **C. Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama:**

- Ada 5 (lima) Unsur dengan scorenya kemudian dijumlah dibagi 5
- Hasilnya dimasukkan dalam 'Kolom Hasil Monev' bagian C.

NO	Hasil Monitoring dan Evaluasi	Score
01.	A. Tingkat <i>Kontribusi</i>	.....
02.	B. Tingkat <i>Penghayatan Nilai</i>	.....
03.	C. Tingkat <i>Penghayatan Cita-cita Bersama</i>	.....

**D. Hal-hal penting dan Mendesak**

Menurut Anda, hal-hal apa saja yang *penting* dan *mendesak* untuk dilakukan atau perlu *diperkuat* secara bersama oleh seluruh perangkat pastoral di seluruh wilayah *Paroki* dan *Kevikepan* setelah melihat hasil monitoring dan evaluasi ini, agar Ardas makin dapat terwujud?

D	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

**E. Saran dan usulan**

E	Saran-saran
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

E	Usulan
01.	
02.	
03.	
04.	
05.	

**Arah Dasar Keuskupan Surabaya**

**Lembar Rekapitan**

Paroki : ..... Kevikepan: .....

Periode: ..... s/d ..... Tahun: .....

Bidang Pastoral : .....

No	Nama Kegiatan	Program	Nilai				Peringkat
		1 / 2	A	B	C	Rata-2	
01							
02							
03							
04							
05							

Dst.

**Keterangan:**

**1. Kolom Nama Kegiatan :**

⇒ tulis nama kegiatan yang ada di proposal kegiatan

**2. Kolom Program 1 / 2 :**

⇒ **tulis 1**, bila termasuk **Prioritas Program (1)** dan

⇒ **tulis 2**, bila termasuk **Prioritas Program (2)**

**3. Kolom Nilai :**

⇒ score hasil Monitoring dan Evaluasi

**A = Tingkat Kontribusi**

**B = Tingkat Penghayatan Nilai**

**C = Tingkat Penghayatan Cita-cita Bersama**

**Rata-2 = nilai rata-rata (A+B+C) : 3**

**4. Kolom Peringkat :**

⇒ nilai rata-rata **URUTAN TERBESAR** dalam kolom ini.

D.	Hal-hal yang penting dan mendesak
01.	
02.	
03.	

E.	Usul dan Saran
01.	Untuk Paroki:
02.	Untuk Kevikepan :
03.	Untuk Keuskupan :

## Arah Dasar Keuskupan Surabaya

### RUMUSAN PRIORITAS PROGRAM BIDANG PASTORAL & NILAI-HIDUP

NO	BID. PASTORAL	"PRIORITAS PROGRAM"	"NILAI-NILAI YANG DIHAYATI"
1	KELUARGA	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral keluarga</i>	<i>Ketulusan dalam berkomunikasi dan melayani</i>
		<i>Peningkatan kuantitas dan kualitas pertemuan keluarga</i>	<i>Kehadiran setiap pribadi anggota keluarga adalah sungguh berharga</i>
2	ANAK-ANAK	<i>Pembinaan dan pendampingan iman anak</i>	<i>Kejujuran</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral anak-anak</i>	<i>Kecintaan pada anak</i>
3	REMAJA	<i>Pendampingan dan pembinaan remaja dalam mengenal dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menjawab panggilan hidup sebagai orang beriman</i>	<i>Belajar bertanggung-jawab</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral remaja</i>	<i>Tanggap terhadap dinamika remaja</i>
4	ORANG MUDA	<i>Penyelenggaraan pelatihan kader/ aktivis/ kepemimpinan tingkat dasar (tingkat paroki), menengah (kevikepan) &amp; lanjut (keuskupan)</i>	<i>Kesediaan berbagi dan berkorban</i>
		<i>Penyelenggaraan kegiatan dalam hidup menggereja yang didedikasikan bagi keterlibatan banyak orang muda, baik sebagai peserta maupun panitia/ penentu kebijakan dalam kegiatan tersebut</i>	<i>Keberanian mempercayai dan keberanian belajar</i>
5	KATEKESIS	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral katekese</i>	<i>Kesediaan untuk berkembang sebagai murid</i>
		<i>Pengelolaan bahan katekese yang integral, kontekstual, kreatif dan berkesinambungan, bagi keseluruhan bidang-bidang pastoral</i>	<i>Kepedulian akan pendewasaan iman segenap umat</i>
6	LITURGI	<i>Pembinaan liturgi bagi para pelayan dan petugas liturgi</i>	<i>Menjadi pelayan</i>
		<i>Katekese liturgi bagi umat</i>	<i>Menjadi umat yang berkomitmen dan rendah hati</i>
7	KERASULAN KITAB SUCI	<i>Peningkatan minat dan pengetahuan umat akan kitab suci</i>	<i>Keinginan untuk tahu dan lebih dekat pada Yesus</i>
		<i>Pengembangan kuantitas &amp; kualitas orang yang terlibat dalam pastoral kerasulan kitab suci</i>	<i>Kebahagiaan melihat orang lain berkembang</i>

## Arah Dasar Keuskupan Surabaya

8	<b>KARYA MISIONER</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam pancatugas gereja dan panggilan khusus</i>	<i>Tanggung jawab sebagai anggota aktif gereja</i>
		<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat dalam pastoral karya misioner</i>	<i>Kegembiraan melaksanakan perutusan</i>
9	<b>PENDIDIKAN</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu untuk semua orang</i>	<i>Tanggungjawab sebagai saudara</i>
		<i>Penyelenggaraan forum pembinaan iman bagi insan katolik dalam dunia pendidikan (pendidik/ tatusaha/ pelajar)</i>	<i>Persaudaraan iman dalam dunia pendidikan</i>
10	<b>KOMUNIKASI SOSIAL</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam media komunikasi sosial</i>	<i>Kejujuran pada diri sendiri sekaligus keterbukaan terhadap wawasan baru</i>
		<i>Pengembangan kuantitas &amp; kualitas orang yang terlibat dalam pastoral komunikasi sosial</i>	<i>Kesediaan berbagi</i>
11	<b>KERASULAN AWAM</b>	<i>Penyebaran dan peresapan Ajaran Sosial Gereja ke dalam hidup umat beriman</i>	<i>Kerasulan garam dan terang</i>
		<i>Pendampingan dan pengembangan insan katolik yang menjadi tokoh/ pemuka masyarakat baik formal maupun non formal</i>	<i>Kesatuan dalam perutusan Gereja</i>
12	<b>PENGEMBA NGAN SOSIAL EKONOMI</b>	<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam upaya pemberdayaan kewirausahaan bagi petani dan kaum muda</i>	<i>"Wirausaha" sebagai upaya yg luhur, berani dan sadar risiko demi menyediakan barang-jasa bagi perkembangan hidup orang lain</i>
		<i>Pemberdayaan lembaga keuangan mikro (CU)</i>	<i>Saling percaya (trust)</i>
13	<b>HUBUNGAN ANTARAGAMA &amp; KEPERCAYAAN</b>	<i>Pengembangan pemahaman umat mengenai pluralitas (agama, budaya, ekonomi) &amp; dialog</i>	<i>Keyakinan akan jati dirinya dan keterbukaan untuk menerima perbedaan</i>
		<i>Pengembangan kesadaran dan partisipasi umat dalam keterlibatan hidup di tengah masyarakat</i>	<i>Ketulusan untuk menampilkan apa yang dihayati/ diyakini</i>
14	<b>KELOMPOK KECIL UMAT</b>	<i>Penguatan persekutuan di antara keluarga katolik yang bertetangga/ saling berdekatan</i>	<i>Perjumpaan langsung antarpribadi adalah berkat</i>
		<i>Penyelenggaraan katekese dewasa</i>	<i>Beriman scr bertanggung-jawab</i>
15	<b>HABITUS BARU HIDUP MENGGEREJA</b>	<i>Pengembangan kuantitas dan kualitas orang yang terlibat sebagai perangkat pastoral</i>	<i>Kerendahan hati sebagai perangkat pastoral</i>
		<i>Pengelolaan administrasi (tata-usaha kantor) paroki yang makin intensif</i>	<i>Demi melayani (ad-ministrare)</i>



